

Journal of Comprehensive Science  
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584  
Vol. 3 No. 2 Februari 2024

---

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KOTA KEBUMEN TAHUN 2023**

Mudayat, Mokhamad Parmadi, Heri Yulianto  
Universitas Maarif Nahdlatul Ulama  
Email: [Mudayat@umnu.ac.id](mailto:Mudayat@umnu.ac.id), [umnumuda@gmail.com](mailto:umnumuda@gmail.com)

---

**Abstrak**

Kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dapat diukur salah satunya dari ketersediaannya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Kelengkapan sarana prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga yang dimiliki sekolah, akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi. Siswa akan berinteraksi langsung dengan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga pembelajaran lebih bersifat konseptual dan tidak abstrak. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan dan peraturan yang disesuaikan dengan keadaan sekolah, jika kondisi tidak memungkinkan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di Smp Bhakti Praja Kebumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada di Smp Bhakti Praja Kebumen memenuhi standar atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena bertujuan mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga melalui rasionalisasi jumlah sarana dan prasarana yang ada dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. Analisis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif, yaitu jumlah sarana dan prasarana olahraga. Hasil penelitian terhadap Smp Bhakti Praja Kebumen menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana olahraga cukup memadai untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga.

---

**Kata Kunci:** Kelancaran pembelajaran, Pendidikan jasmani dan olahraga, Sarana dan prasarana, Kualitas pembelajaran, Tujuan Pendidikan.

---

**Abstract**

*Abstract more Adequate facilities and infrastructure will reflect the quality of learning carried out, so that educational goals will be achieved properly. The completeness of Sports Physical Education infrastructure owned by the school will facilitate the delivery of material. Students will interact directly with sports facilities and infrastructure in accordance with the material taught. So that learning is more conceptual and not abstract. Sports Physical Education teachers should be able to develop learning by modifying the*

*size of the field, equipment and regulations adapted to the school circumstances, if conditions do not allow. The smoothness of physical education and sports learning can be measured, one of which is the availability of facilities and infrastructure.*

*The focus of this research is how the condition of Sports Physical Education learning facilities and infrastructure at Smp Bhakti Praja Kebumen. The purpose of this study is to determine the condition of the facilities and infrastructure in Smp Bhakti Praja Kebumen meets the standards or not. This research uses qualitative methods, because it aims to describe the availability of Sports Physical Education learning facilities and infrastructure through rationalization of the number of existing facilities and infrastructure with the needs in learning. Data collection is carried out using documentation and observation. The research instrument is in the form of an observation sheet on the availability of sports facilities and infrastructure. Data analysis in this study includes quantitative data, namely the number of sports facilities and infrastructure.*

---

**Keywords:** *Smooth learning, physical education and sports, facilities and infrastructure, quality of learning, educational goals*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang menjadi baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang. Pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktifitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Media atau alat dalam pendidikan didunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat dan lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran . Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat memanipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak yang beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Prasarana pendidikan jasmani dapat di modifikasi meski itu diluar area, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Selain untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan memberikan keuntungan, yaitu membantu terlaksanakannya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, dan juga membantu guru pendidikan jasmani untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam usaha mewujudkan tujuan penjasorkes dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Guru pada hakekatnya bertanggung jawab secara profesional, oleh karena itu guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Cara guru pendidikan jasmani menguasai keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani bentuknya tidak harus sama dengan bentuk aslinya. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan. Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktifitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani. Dari hasil pengambilan peneliti, bahwa di Smp Bhakti Praja Kebumen masih kurang dalam hal nilai non akademik, yakni dalam nilai mata pelajaran pendidikan jasmani dan keluhan guru pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Peneliti mengamati di Smp Bhakti Praja Kebumen di saat musim panas berdebu dan di saat musim hujan tanah menjadi becek dan ditumbuhi rumput liar yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran.

Untuk keberadaan dan kondisi sarana pendidikan jasmani sangat beragam karena alat pendidikan jasmani keberadaannya sangat minim dan kondisinya kurang baik. Bahkan untuk mengatasi kekurangan alat pendidikan jasmani yang susah untuk di modifikasi guru pendidikan jasmani harus meminjam lapangan dalam pengamatan penelitian di Smp Bhakti Praja Kebumen memperoleh data jumlah siswa. Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani harus memperhitungkan antara keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi yang baik dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran. Adapun jumlah siswa di Smp Bhakti Praja Kebumen adalah 140 siswa.

Smp Bhakti Praja kebumen selalu berusaha untuk meningkatkan pembelajaran termasuk pendidikan jasmani. Keberhasilan akan dicapai jika salah satu pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Masih banyak SMP yang belum memiliki fasilitas lapangan dan halaman yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu juga belum dimilikinya sarana peralatan pendidikan jasmani salah satunya di Smp Bhakti Praja Kebumen. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyaksikan adanya keberadaan dan kondisi tersebut tidak sesuai dengan keadaan di lapangan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Survei Sarana dan Prasarana pendidikan Jasmani di Smp Bhakti Praja Kebumen” atas dasar guna memperoleh data dan peneliti dapat mengetahui jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Smp Bhakti Praja Kebumen. Dengan kata lain sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Smp Bhakti Praja Kebumen ini masih belum diketahui. Selain kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, peneliti juga belum mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada. Dan jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani itu lengkap adanya, apakah sarana dan prasarana

pendidikan jasmani dalam kondisi baik dan dilaksanakan atau dipakai sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang survei pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga sekolah SMP Bhakti Praja Kebumen . Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani disurvei pemanfaatan sarana dan prasarana alat olahraga sekolah SMP Bhakti Praja Kebumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari 3 pokok rumusan masalah pada penelitian di SMP Bhakti Praja Kebumen adalah:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Bhakti Praja Kebumen.

Pada temuan penelitian dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Bhakti Praja Kebumen itu mereka membuat program tahunan terlebih dahulu mengenai apa yang dibutuhkan di sekolah, yang nantinya akan disampaikan kepada kepala sekolah lalu diajukan di bagian komite. Setelah dilakukan perencanaan dengan membuat program tahunan dilanjutkan dengan organizing atau pengelompokan lanjut dengan actuating pergerakan yang terakhir controlling atau pengelompokan lanjut dengan actuating pergerakan terakhir controlling atau pengawasan.

Pada proses perencanaan pun tentunya melibatkan banyak orang yaitu kepala sekolah, waka komite, waka sarana prasarana, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru. Dengan adanya mereka ini mereka dapat memberikan masukan dari masing-masing penanggung jawab untuk mengisi form sesuai dengan kebutuhan sarana dan prasarana yang ada.

2. Pemberdayaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Bhakti Praja Kebumen.

Pemberdayaan sarana dan prasarana meliputi pemberdayaan seluruh sumber daya pendidikan, baik sumber daya manusia, sumber daya keuangan, institusi atau lembaga pendidikan, dengan adanya pemberdayaan yang sudah dijelaskan maka prosesnya pun akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Bhakti Praja Kebumen terkait dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Bhakti Praja Kebumen, bagaimana pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran di SMP Bhakti Praja Kebumen, bagaimana pengawasan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di SMP Bhakti Praja Kebumen adalah sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran kegiatan dan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis, prinsip-prinsip dasar dan data informasi yang terkait serta menggunakan sumber-sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan selanjutnya.

Ada enam hal penting yang harus dilakukan ketika akan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Keenam hal tersebut adalah menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada, memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dimasa depan, strategi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses perencanaan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitas atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai sekolah proses ini melibatkan unsur-unsur penting seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru dan tata usaha dan bendahara juga komite sekolah.

Manfaat perencanaan yaitu dapat membantu menentukan tujuan meletakkan dasar-dasar dan menetapkan langkah-langkah, menghilangkan ketidakpastian, dapat dijadikan suatu pedoman untuk melakukan pengawasan pengendalian bahkan penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tujuan perencanaan sarana prasarana adalah demi menghindarinya terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektifitas efisiensi dalam pelaksanaannya.

Prinsip perencanaan sarana dan prasarana pendidikan: (a) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus betul-betul merupakan program intelektual, (b) perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan melalui studi komprehensif mengenai masyarakat pendidikan dan kemungkinan pertumbuhan serta prediksi populasi sekolah, (c) perencanaan sarana dan prasarana harus realisis sesuai dengan kenyataan anggaran, (d) visualisasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus jelas dan rinci baik jumlah, jenis, merek, dan harga.

## 2. Pemberdaya Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemberdayaan sumber daya sarana dan prasarana bermakna berberdayakan seluruh sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lulusan sekolah yang dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan itu diserahkan atau dikembalikan lagi kepada guru bidang studi masing-masing untuk mengusulkan penganggaran sarana prasarana pendidikan yang masih kurang dalam ruang kelas.

Untuk mengembangkan daya potensi peserta didik sehingga mereka mampu mengaktualisasi diri dan memberikan kontribusi positif atau sumbangan terbaik bagi perkembangan hidup diri pribadi, masyarakat bangsa, dan negara maka harus dilakukan proses pembelajaran yang terencana dan sistematis.

Pemberdayakan merupakan bagian kegiatan pengembangan melalui

Imploye Involvement, yaitu memberikan wewenang dan tanggung jawab dan tanggung jawab yang cukup untuk penyelesaian dan tugas pengambilan keputusan pemberdayaan merupakan salah satu wujud dari sistem desentralisasi yang melibatkan bawahan dalam pembuatan keputusan, dalam hal ini pemberdayaan juga sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang dan kepercayaan kepada setiap individu dalam setiap

organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat merampung tugasnya sebaik mungkin dengan demikian pemberdayaan pada kakikatnya merupakan kegiatan untuk memberdayakan manusia melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, yang berupa kemampuan, kepercayaan, wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi untuk meningkatkan kinerja. Pemberdayaan dalam dunia pendidikan merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari kepala sekolah, para guru dan para pegawai. Proses yang ditempuh untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan produktif tersebut adalah dengan membagi tanggung jawab secara profesional kepada para guru. Satu prinsip terpenting dalam memberdayakan ini adalah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab. Melalui proses pemberdayaan itu diharapkan para guru memiliki kepercayaan diri.

Tujuan pemberdayaan sarana prasarana pendidikan paling tidak harus di arahkan untuk hal yang sangat pokok yaitu; (a) untuk menghasilkan keputusan yangbterbaik dalam perencanaan yang lebih baik, (b) untukmketerlaksanaan program yang lebih baik dan akhirnya mendapat hasil yang lebih baik, © untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas keputusan.

Ada tiga tahapan untuk melakukan pemberdayaan yaitu; (a) menyadarkan yaitu memberikan pemahaman atau pengertian bahwa yang bersangkutan mempunyai hak yang sama dalam melakukan perubahan organisasi, memampukan; yaitu yang bersangkutan di beri daya atau kemampuan agar dapat di beri kekuasaan, pemberian kemampuan umumnya dilakukan dengan pelatihan atau workshop, (c) memberi daya yaitu yang bersangkutan deberikan daya kekuasaan, otoritas atau peluang sesuai dengan kecakapan yang dimiliki dengan merujuk pada asesment atau kebutuhan. Agar pemberdayaan berjalan dengan lancar diperlukan tiga tahapan yang sudah dijelaskan diatas.

Agar pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat terlaksana dengan optimal maka di butuhkan kreatifitas dari kepala sekolah untuk melakukan upaya-upaya pemberdayaan terhadap stafnya baik staf akademik maupun staf administrasi. Kreatifitas muncul sebagai akibat dari pemberdayaan terhadap individu. Pemberdayaan akan menghasilkan rasa percaya diri pada orang yang diberdayakan. Rasa percaya diri ini akan menumbuhkan begbagai yang tidak pernah terduga sebelumnya. Dengan demikian, pemberdayaan terhadap seseorang akan mendorong timbulnya kreatifitas.

### 3. Pengawasan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengawasan merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan dalam suatu kegiatan. Dengan adanya proses pengawasan ini maka barang-barang yang ada di sekolah bisa terpenuhi dan menghindari adanya kesalahan.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah yaitu (a) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat terbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program dan tujuan yang realistis, (b) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan yang telah ditetapkan, (c) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

Dalam kegiatan pengawasan perlengkapan pendidikan yaitu penetapan dan penghapuan barang. Adapun syarat-syarat penghapusan antara lain; (a) dalam keadaan rusak berat, (b) tidak sesuai dengan kebutuhan, (c) kuno yang penggunaannya tidak sesuai lagi, (d) terkena larangan, (e) mengalami penyusutan, (f) biaya pemeliharaan tidak seimbang, (g) berlebihan, (h) dicuri, (i) terbakar dan musnah. Jika memenuhi syarat-syarat tertentu maka barang tersebut tidak dihapus akan tetapi ditetapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Bhakti Praja Kebumen itu semuanya sudah disiapkan secara matang dan sangat baik mulai dari merencanakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas, kursi, meja dan lain sebagainya. Di mulai dari perencanaan yaitu pembuatan program tahunan, lalu dilanjutkan dengan pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.
2. Pemberdayaan sarana dan prasarana pendidika yang ada di SMP Bhakti Praja Kebumen sudah di lakukan dengan baik sumber dayanya, mulai dari pemberdayaan sumber daya pendidikan, dan sumber daya sarana dan fasilitas lainnya.
3. Pengawasan yang dilakukan di SMP Bhakti Praja Kebumenterkelola dengan baik, mulai dari ruangan kelasnya, ruang guru, meja, kursi dan semua peralatan-peralatan yang menunjang dalam pembelajaran itu dikelola dengan sebaik mungkin sehingga pada saat proses pembelajaran dimulai bisa berjalan dengan lancar dan aman tanpa ada hambatan apapun.

## BIBLIOGRAFI

- Ade Bramanto. 2013, Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Purwokerto
- Agus S. Suryobroto (2004). Diklat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Yogyakarta : Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Anas Sudiyono. 2012 Pengantar Statistika Pendidikan Jakarta Grafindo Persada Raju
- Arman. 2014 Faktor-faktor Yang mempengaruhi Produktifitas Kerja. Universitas Hasanudin Makasar.
- Irjus, Indrawan”Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah” Cet-1 Yogyakarta; Deepublish Grup penerbitan CV Budi Utama Jln. Rajawali G. Elang 6 No 3 Drono Sardonoarjo Mgaglik Sleman juli 2015.
- Kaehe Irman Muhammad “ Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di madrasah aliyah muhammadiyah petta kab. Kep. Sangihe. Skripsi Manado Institut Agama Islam Negeri Manado 2018.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**